

AKU... AKU... AKU

Kesengsaraan adalah aku!

Apakah ia kan mencampur kesedihannya atas jalinan persahabatan dengan sahabat lainnya yang serupa?

Apakah ia tidak kesepian lantaran ia adalah teladan didunia yang penuh dosa dan kemunafikan.

Apakah ia sekarang mengharapkan kelalaian terulang kembali bersama sahabatnya, sehingga aku kan melihat pada diriku kegelapan berganda.

Aku adalah penderitaan dan penderitaan adalah bayangan hati yang jahat. Aku adalah pemilik jiwa yang bersedih dan kesedihan tidak dapat diselami oleh jiwa yang kerdil.

Aku menangis dalam ratap, mencoba membersihkan diri dengan air mata. Wahai orang-orang yang tertawa, tidakkah kau pernah mendapati bayanganmu dalam air yang kelam.

Semenanjung jiwa lirik dalam penantian adalah aku.

Aku adalah anak malam perindu rembulan.
Bersembunyi di kegelapan tuk menanti
datangnya mentari pagi. Mencintai penziarah
kelam yang bersemayam dalam keheningan dan
terbelenggu oleh kenangan.

Aku yang terhinakan oleh kemunafikan
percintaan sepasang manusia yang menjarah
kehidupan atas segala miliknya. Menaburkan
benih kasih dan memeliharanya dalam telaga
pengkhianatan.

Aku seorang anak manusia yang kalah oleh
kemanusiaan, tunduk pada alam dan sekutunya.
Aku anak manusia yang menjalin kebersamaan
dalam lingkaran kasih sayang sekumpulan
manusia lainnya. Aku anak manusia yang
merindukan dekapan adam tuk menciptakan
duniannya.

Aku adalah aku, yang terlahir dengan penuh
harapan dan lembar kosong dengan sebotol tinta
penulis kehidupan. Aku terdampar dalam perang
hari umat manusia, demi menulis perjalanan
hidupku.

Aku hanya memenginginkan seseorang yang
dapat kucinta, kukasihi agar aku dapat merasa

dibutuhkan, nyaman dan dilindungi. Aku hanya ingin harapan dan kepercayaanmu tidak dikhianati.

Kenapa kebahagiaan tidak pernah datang lebih lama kepadaku. Kenapa sahabatku tidak mempercayaku, apa karna ia yakin aku berkhianat.

Seseorang tidak akan mempercayai orang lain karna ia yakin orang tersebut adalah salah, layaknya sahabatku tidak mempercayaku karna aku buruk baginya.

Jiwa yang telah menjauh menuju perairan & belantara bersama seorang peri begandengan tangan, sebab dunia ini penuh dengan kesedihan melebihi yang dapat kamu rasakan.

Dunia tidak diciptakan untuk sebagian dari kita, aku telah memahaminya, tidak ada apa-apa untukku disini, tempatku bukan disini, tempat yang penuh kesedihan yang tak dapat kupahami.

Kata-kata adalah kesombongan jiwa dan jeritan nurani yang terkaik dan keluar melalui mulut. Kadang menyakitkan terkadang menenangkan. Jiwa hanya ditenangkan oleh jiwa, hati hanya ditenangkan oleh hati.

Aku pulang hari ini, sebelum melangkah, kutatap
langit

Aku menemukannya disana, bintang terangu
yang telah lama

Tak bersinar, tapi mengapa ia tak dapat kulihat
dari rumah???

Malam ini, rasa hampa dan kosong itu kembali
Sepanjang jalan, aku menatap kedalam kegelapan
malam, kutemukan diriku

Meringkuk sepi disana

Sekerdil itukah diriku untuk dunia ini???

Aku mempunyai dirinya, tak mampu
melepaskannya, tak siap membiarkannya
mencari bahagiannya sendiri

Aku takut tidak bisa melepasnya, dan aku takut
untuk melangkah kedepan

Kulihat ia terus melangkah menuju masa depan
dan kebahagiaannya

Sedangkan aku, takut melangkah, tidak
mempunyai masa depan

Aku adalah anak malam, terlahir dari rindu bulan pada mentari. Tumbuh dalam kegelapan dan hidup karna pelarian bintang pada cahaya.

Aku akan mati saat mentari muncul dari tepian bumi.

Aku akan bersembunyi dalam hening saat matahari menari indah di balik awan.

Dan aku akan bernyanyi ketika rembulan membuat matahari mundur dengan teratur.

Aku akan merasa dibutuhkan dan diharapkan saat rembulan tertawa bersama bintang, dan kalian wahai manusia bermimpi dalam tidur. Karna aku akan ada dan hadir dalam mimpi-mimpi kalian.

Aku akan menyanyikan lagu rembulan untuk tetap membuat kalian tetap terlelap hingga mentari menjauhkan kalian dariku.

Aku hidup dari harapan dan impian kalian di malam hari. Dan aku akan terus tumbuh bersama dengan keinginan kalian untuk terus bermimpi.

Egoiskah aku wahai manusia yang bermimpi,
egoiskah aku jika terus berharap malam
diperpanjang dan selamanya kalian bermimpi ???

Aku akan hancur jika kalian manusia pemimpi
berhenti untuk bermimpi. Aku tidak membenci
mentari dan cahaya hangat siang hari. Namun
aku tidak menyukainya karna pada saat terang
seperti itu.

Aku akan terlihat kerdil dimata kalian, terlihat
remeh dan hanya sesuatu yang tidak diperlukan
dalam roda kehidupan.

Aku selalu menanti malam dan berharap tidak
ada hari esok. Atau aku ingin terus berada
dibawan sinar bintang dan rembulan walau aku
tidak akan pernah berkembang.

Aku adalah kegelapan malam, aku adalah
kerinduan malam pada bintang, aku adalah
pernikahan rembulan dan kegelapan.

Aku adalah hadiah terakhir siang pada malam.
Aku adalah hantaran mentari menuju keabadian.

Hati yang terluka adalah aku, jiwa merana
menuntut pertanggung jawaban dariku.

Badan tua dan lirik menanti tindakan dariku.
Maafkan aku wahai jiwa. Jangan biarkan aku
menghakimi diriku sendiri wahai pikiranku.

Selamatkan aku jiwaku, bantu aku pikiranku,
jangan tinggalkan aku hatiku.

Aku membutuhkan kalian, walau aku menyadari
kalian tidak dapat bertahan dalam kegelapan dan
kesepian bersamaku disini.

Maafkan aku jiwaku, jangan benci aku hatiku,
jangan kecewakan aku pikiranku.

Aku membutuhkan kalian untuk melanjutkan
hidupku disini.

Aku masih ingin meneruskan perjalananku disini
walau aku sadar, kalian telah lelah bersamaku.

Beri aku kesempatan untuk merubahnya, walau
tidak pernah menjadi yang terakhir untukku.

Aku ingin mengubah semuanya dan ingin
mempertahankan yang ada.

Maafkan aku jiwaku, aku telah membuatmu
merana dan terluka.

Aku sadar engkau merindukan tempatmu
bermula, dimana seharusnya engkau berpijak dan
dimana seharusnya engkau menapak.

Dunia pikiran dan dunia jiwa, aku yakin engkau merindukannya.

Namun bertahanlah untukku hingga mereka menemukan kebahagiaan.

Dan berjuanglah hingga mereka mampu berpijak dengan kaki sendiri.

Dan bersabarlah hingga jiwa mereka menemukan tempat yang nyaman untuk bersandar. Walau itu bukan aku jiwaku.

Aku adalah Jiwaku

Aku adalah jiwaku adalah teman kehidupanku. Kesunyian diliputi kengerian dan dibingkai kesengsaraan serta berhiaskan ketidakpercayaan. Aku adalah jiwaku yang tidak dapat menjadi teman jiwa manusia adalah musuh kehidupan penantang malam.

Aku adalah jiwaku adalah kengerian dalam harapan penuh luka bersyairkan kata sayang dengan tinta merah dari hati terdalam.

Aku adalah jiwaku penumbuh kemurkaan
sahabat atas penindasan perasaan dalam dunia
mimpi indah penuh tipuan.

Aku adalah jiwaku untaian kata penuh harapan
dan kepercayaan tertuju pada jiwa sunyi pemilik
hati ini.

Aku adalah jiwaku dalam kesunyian pembawa
bencana teman baik pelipur bahagia menjadi
duka.

Aku adalah jiwaku penuh kehampaan gersang tak
percaya dalam dunia penuh sinar kasih dan
sayang.

Aku adalah jiwaku hingga semua terlupa dan
meninggalkanku dalam kebimbangan serta
keputusasaan.

Aku adalah satu hati yang terluka oleh dua hati
pembawa kedamaian dengan menghibur banyak
hati pembawa berita.

Aku adalah satu hati yang terjerumus dalam
ketulusan ikatan cinta dan kasih penabur
harapan malam dunia mimpi.

Aku adalah satu hati tergelap dunia siang dan
terjebak dalam permainan banyak hati yang

penuh muslihat.

Bila mereka meletakkan aku dalam kehampaan.
Kesunyian dan kengerian dari wajahku.

Aku datang kesini untuk semuanya dan dalam semuanya.

Dan yang kulakukan hari ini untuk semua oleh semua dan karna kesendirian ku menggunung oleh himpitan ramai orang-orang.
Kemarilah dan saksikan kengerian dalam sepi cinta dan sunyi kasih sayang.

Lihatlah hati yang tlah terluka oleh yang terbaik dan tersayang dalam hidupnya.

Lihatlah bagaimana aku adalah jiwaku akan bangkit dan mengulang kesalahan yang sama karna menginginkan hati dan jiwa-jiwa pendusta.
Lihatlah hati adalah jiwaku yang menyedihkan karna memohon untuk tinggal dalam rumah yang sama dengan hati-hati penuh impian dunia malam dan gelap.

Lihatlah hati menyedihkan dan sedang memohon untuk mereka tetap tinggal dan bersatu dengannya.